

## BAB II

### ACUAN TEORI

#### 2.1. Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mewujudkan kebudayaan manusia yang berkesinambungan. Maka dari itu, adanya suatu modifikasi didalam pendidikan hendaknya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Visi dan misi di bidang pendidikan ialah untuk menjadikan generasi yang memiliki kecerdasan dan menciptakan peradaban yang berkarakter kuat untuk masa depan yang diberkahi. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, yang termuat dalam Pasal 3 (Lutfiah: 2017, halaman 3 1).

Pendidikan adalah alat kebangkitan bangsa dan senjata kemajuan dan kemakmuran. Tanda paling dominan untuk menunjukkan peradaban maju suatu negara adalah ketika sektor pendidikannya yang berkualitas baik. Budaya suatu bangsa akan terlihat pada budaya literasinya sendiri. Rencana pembangunan jangka panjang di bidanng pendidikan menekankan pada pengembangan layanan, dengan fokus selanjutnya pada peningkatan kualitas pendidikan dengan cara yang relevan dan kompetitif. Salah satu unsur pernyataan Visi Pendidikan Nasional 2025 adalah daya saing global. (*Triwati, The Progressive and Fun Education Seminar*).

Upaya mecerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan mutu keilmuan merupakan tujuan pembentukan pendidikan. Salah satu yang dapat menentukan perkembangan serta kesinambungan suatu negara yaitu bidang pendidikan. Pendidikan tidak saja sebagai sarana untuk mentransmisikan dan mentransmisikan budaya dari masa ke masa, tetapi agar menciptakan perubahan dan perkembangan kehidupan bangsa yang progresif. Sektor bagian edukasi (pendidikan formal) merupakan industri yang selalu dan selalu dihormati dan selalu berkembang baik dari segi sistem proses pembelajaran maupun buku teks yang digunakan pada satuan pendidikan, yang juga disusun menurut waktu dan perkembangan fakultas. mempelajari. ada pada saat itu.

Tujuan pendidikan dapat dinyatakan dari beragam jenis tujuan, diantaranya:

- a. Tujuan Nasional, maksudnya yaitu pendidikan harus berhasil dijenjang nasional dan pencapaiannya nyata menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang berkepribadian bangsa, memiliki sikap rasa berkewajiban terhadap kemakmuran masyarakat, negara dan tanah air.
- b. Tujuan Kelembagaan, maksudnya yaitu pencapaian yang diinginkan oleh ingin suatu lembaga dapat dikatakan berhasil jika, peserta didik yang diluluskan oleh sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan bidang pekerjaan tertentu ataupun dapat melakukan berbagai jenis pelatihan agar dapat menjadi ahli di bidangnya sendiri.
- c. Tujuan Kurikulum, Tujuan suatu pendidikan seharusnya diperoleh dari tahapan mata pelajaran/bidang studi yang prestasinya bagus. Dan peserta didik telah menguasai pembelajaran suatu bidang studi tersebut.
- d. Tujuan Pedagogis, maksud dari tujuan ini yaitu pendidikan ingin mencapai dari tingkat pengajaran. Prestasi tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa peserta didik secara bertahap membentuk kepribadian, keterampilan berpikir dan keterampilan teknologi. (Nini: 2006, hlm. 18)

Belajar merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, yaitu melatih ataupun memelaah suatu ilmu pengetahuan, atau kegiatan belajar mengajar. Menurut ilmu psikolog, konsep belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan seseorang agar tercapai suatu perubahan perilaku global, mengikuti suatu korelasi terhadap lingkungannya. Suyono dan Hariyanto (201: 183) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dua arah yang saling membantu satu sama lain baik dari sudut pendidik maupun peserta didik, dimana seorang tenaga pendidik mendukung proses pembelajaran tersebut agar peserta didik mudah dalam menelaah dan memahami materi pembelajaran dalam rangka peningkatan ilmu. (Setiawan: 2017, halaman 183).

Kegiatan pembelajaran atau dalam bahasa Inggris disebut dengan sebutan *learning* adalah asal kata dari belajar. Susanto (2013:18) memberikan pendapatnya jika pembelajaran merupakan dua kata dari kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran metodologis cenderung lebih khusus di

kalangan peserta didik, sedangkan pengajaran pedagogis dilakukan oleh pendidik, sehingga istilah belajar merupakan paduan kata dari kata belajar dan mengajar.

## 2.2. Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

Perkembangan peradaban suatu negara memberi dampak kualitas sumber daya manusia (SDM) atau lebih populer dengan sebutan *human resources*, merupakan suatu sarana jika sumber daya manusia tidak mumpuni di bidangnya, pasti negara tersebut akan mengalami kegagalan, keterlambatan dalam segala dimensi kehidupan. Pendidikan memberikan pengaruh dalam pengembangan kualitas *human resources* yang tentunya perlu diperhatikan dengan perencanaan yang baik dan tepat. Agar penyelenggaraan pendidikan di suatu negara dapat terlaksana dengan baik dan dapat memajukan bagian tenaga pekerja profesional seperti yang diharapkan negara.

Saat ini pergerakan pendidikan memberi kewajiban peserta didik untuk mengalih segala ide, daya fikir dan juga kekuatan belajarnya di setiap aspek apapun itu, tidak hanya kecerdasan saja tetapi juga perihal utama yang berupa intelektual seseorang, namun bagaimana berlangsungnya sistem pendidikan saat ini dapat memajukan pembangunan kesejahteraan dan pendidikan yang berkembang sesuai zaman.

Menurut Islam, fungsi pendidikan adalah mengubah perkembangan alam menjadi pembangunan yang terarah dan berorientasi. Sejak awal arah kehidupan duniawi menjadi menuju ukhrawi, yang dilatar belakangi persepsi individual. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Q.S. Al-Mujadillah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dn orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menyebutkan secara tegas bahwa Allah meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa derajat lebih tinggi itu sekedar bukan sekedar beriman, namun juga berilmu. Kata meninggikan juga bukan menyebutkan hal itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. (Quraish Shihab: 2006, hlm 77).

Oleh karena itu menuntut ilmu merupakan suatu keharusan pada seluruh umat manusia. Allah juga menegaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Bukan hanya berilmu namun juga beriman karena dual hal itu saling berkaitan dan merupakan suatu bagaian yang harus dimiliki. Maka dari itu untuk mendapatkan ilmu yang baik maka haruslah disusun pendidikan yang tersusun rapi dan sistematis.

Pendidikan harusnya mempunyai bentuk usaha yang bersistem dan terarah yang ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor agar tujuannya tercapai. Adapun pendidikan secara Islam adalah usaha sadar secara sistematis yang dapat memajukan proses belajar dan adaptasi secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. (Damopoli: 2011, hlm 55).

### **2.3. Kurikulum 2013**

Kata kurikulum memiliki beragam istilah dalam bahasa lain, dari bahasa Yunani disebut *curir* yang berarti pelari, dan *curare* yang berarti tempat untuk berlari (Huda Rohmadi, 2012:9). Dalam bahasa latin kurikulum artinya lari, kursus atau kursus lari, dalam bahasa Prancis lari berarti lari. Dengan adanya beberapa arti kurikulum dari bahasa lain maka adapula sebutan misal “kursus” atau “mata pelajaran”. Hal tersebut digunakan dalam menyusun tujuan kurikulum. (Ahid: 2006, hal. 13).

Adapun pengertian dari kurikulum menurut para ahli ialah :

1. John Dewey (1902) Dalam waktu yang lama, kurikulum berkaitan dengan peserta didik, Dewey menyatakan bahwa kurikulum dan peserta didik memiliki kaitan satu sama lain yang berlainan, namun keduanya merupakan

teknik yang sedang berjalan dalam pendidikan dan termasuk unik dalam bidang pendidikan. Kurikulum adalah pemulihan dalam berpengetahuan siswa dengan dilakukan pembelajaran yang terorganisir.

2. Franklin Bobbt (1918) Kurikulum adalah suatu hal yang menjadi pelengkap dari berlatih dan menuntun ilmu di sekolah dengan tujuan sebagai proses pengembangan kompetensi individu siswa.
3. Harold Rugg (1827) Kurikulum erat hubungannya dengan memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi dan menghadapi berbagai situasi kehidupan. (Nini Ibrahim: 2006).
4. Kurikulum sebagai pusat pendidikan tentu saja harus disosialisasikan kepada masyarakat umum dengan konsep ini. Kurikulum berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana yang bersifat preskriptif mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum dan pengajaran pada tingkat tunggal jabatan mengajar untuk setiap satuan pengajaran (Arifin: 2018). hal.59).

Tujuan dari kurikulum memiliki peranan penting dan akan memfokuskan segala kegiatan pembelajaran disekolah dan segala aspek kurikulum lainnya. Maksud dari kurikulum dianjurkan dari dua hal, yaitu: Mengembangkan pedoman, kepentingan, dan keadaan pada saat itu, dan juga didasarkan pada gagasan-gagasan menuju terwujudnya nilai-nilai filosofis, khususnya falsafah Negara.

#### **2.4. Buku Teks**

Buku teks merupakan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar harusnya mudah dimengerti oleh peserta didik dan menghubungkan pengalaman sehari-hari peserta didik agar lebih mudah dipahami. Menurut Husnita dan Zulva (dalam jurnal Pelangi, hal. 150) “ Buku teks ataupun buku ajar merupakan jenis buku teks yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar, selain buku pelajaran juga digunakan oleh peserta didik untuk

menunjang kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik. (Lutfia: 2017, hlm. 1).

Buku ajar yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi dan mengandung bahan ajar saat kegiatan belajar didalam kelas agar menambah wawasan, kecerdasan, budi pekerti, pemanfaatan teknologi untuk kebaikan, dan cakap dalam bermasyarakat dan bernegara.

#### **2.4.1. Kriteria Buku Teks Yang Baik**

Buku teks (*Textbook*) memegang andil besar dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas dengan buku sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan. Buku sebagai akar menemukan cara dalam mealakukan proses pembelajaran, sehingga buku merupakan hal utama dalam bahan ajar untuk peserta didik dan juga guru. Segala pengetahuan, penjelasan, penjabaran materi ajar dan juga aktivitas yang dapat diperoleh dari buku, menjadikan buku sebagai sebuah kebutuhan dan wajib dimiliki semua lembaga pendidikan untuk mensujudkan tujuan pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa.

Begitu juga halnya bahwa buku teks adalah unsur terpenting dalam pembelajaran, sehingga pada saat menyusun buku ajar ada aturan-aturan dan tata cara pembuatan yang khusus dan tentunya harus dipatuhi oleh para penulis buku ajar. (Suhaidi: 2019, halaman 27). Dalam hal ini, buku yang digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran harus memenuhi kriteria buku yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Buku ajar yang sesuai dan baik digunakan peserta didik harus memenuhikan atau kriteria yaitu:

1. Ketepatan. Aspek ketepatannya buku terlihat dari: ketepatan penyajian, yaitu tepat dalam menyajikan kutipan para ahli tidak salah mengutip pendapat para ahli.
2. Relevansi (Relevant). Relevansi diartikan dapat menghubungkan keterampilan yang dibutuhkan dengan materi ajar, kedalaman pembahasan, dan kemampuan seseorang dalam memahami isi buku tersebut. Relevansi juga dimaksudkan agar memberi gambaran materi, tugas, contoh penjelasan, pertanyaan, deskripsi dan ilustrasi lengkap dengan kemampuan yang perlu dikuasai pembaca tergantung pada tingkat kecakapan dan kebutuhan.

3. Berkomunikasi adalah pedoman yang mudah dipahami, sistematis, jelas, dan bebas dari kesalahan bahasa.
4. Lengkap dan sistematis, buku teks yang baik harus membahas keterampilan yang harus dikuasai siswa dan menjelaskan manfaat penguasaan keterampilan tersebut kepada siswa dalam kehidupan mereka, dengan menyajikan daftar isi dan daftar pustaka secara sistematis.
5. Dengan orientasi yang berpusat pada siswa, buku teks yang baik berpusat pada siswa dengan tujuan belajar dari hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku teks tersebut.
6. Berdasarkan ideologi bangsa dan negara, dalam hal ini buku ajar yang baik digunakan oleh siswa harus mampu menanamkan nilai ideologi bangsa dan negara.
7. Tata bahasa yang benar, buku teks ditulis dengan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang benar.
8. Dapat dibaca, buku teks yang baik memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga mudah dipahami oleh siswa dan bebas dari kesalahan pemahaman dan konsep. (Sa'dun Akbar: 2013, halaman 3 ).

#### **2.4.2. Fungsi Buku Teks**

*Textbook* yang digunakan di peserta didik dalam menuntun ilmu sebaiknya memiliki muatan pengetahuan yang tepat, penyajian yang membuat peserta didik salah dalam memahami, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang mudah dipahami, serta grafik yang jelas fungsinya. Pada dasarnya, buku teks yang baik adalah yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. (Muslich (2010:50). Buku ajar bagi peserta didik adalah buku ajar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran artinya buku teks tersebut memfasilitasikan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menghibur.

Buku teks bagi peserta didik tidak sebatas sebagai sumber bacaan saja tanpa dipahami, namun penting sekali bagi peserta didik. Buku teks merupakan acuan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sebagai sarana penunjang belajar peserta didik dan media pembelajaran bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi.

Buku teks yang baik digunakan peserta didik seharusnya diseleksi secara selektif agar mampu memberikan informasi ilmu pengetahuan yang terbaru dengan bahasa dan konteks bacaan yang tidak membuat salah persepsi peserta didik. Buku teks juga sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat menggali potensi peserta didik dan membangun minat membaca (literasi) peserta didik.

Dari hal penjelasan tersebut maka terdapat beberapa fungsi buku ajar, yaitu:

1. Menyajikan konten tematik yang kaya dan harmonis
2. Menyediakan konten mata kuliah yang tertata dengan baik dan referensi bertahap.
3. Penyajian metode dan fasilitas pengajaran
4. Penyajian orientasi awal pelatihan dan latihan
5. Penyajian materi penilaian dan remedial yang sesuai dan tepat.

## **2.5. Analisis Buku Teks**

Analisis adalah kegiatan investigasi, konstruksi subjek dari berbagai bagiannya dan studi tentang himpunan itu sendiri. mendapatkan pemahaman yang benar dan pemahaman yang utuh. Analisis buku teks merupakan cara yang baik bagi pendidik untuk mengetahui seberapa baik buku teks digunakan dalam sistem pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 tahun 2013, tentang buku teks, pada program tahun 2013 ada dua buku yang dijadikan sebagai buku ajar referensi dalam pembelajaran, yaitu buku ajar dan buku pedoman pendidik.

Buku teks adalah sumber belajar utama dan juga media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan bacaan peserta didik agar dapat mencapai keterampilan inti dan keterampilan dasar.

Tujuan dari melaksanakan review buku teks adalah untuk memastikan bahwasannya buku teks yang akan digunakan di sekolah sudah benar dan sesuai dengan tujuan dan memenuhi standar nasional. Undang-Undang Pokok Penilaian Buku Pelajaran yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Pelajaran Pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa “buku ajar untuk setiap mata pelajaran digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang dipilih dari buku pelajaran yang ditentukan. oleh



Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)” (Mendikbud No. 11 Tahun 2005 Pasal 3 Ayat (1) Tentang Buku Pelajaran).

## **2.6. Literasi Lingkungan**

### **2.6.1. Pengertian Literasi Lingkungan**

Menurut Utami (2019), literasi lingkungan adalah interpretasi seseorang terhadap seluruh hal yang berhubungan dengan lingkungan. Di dalam makna literasi lingkungan juga termasuk pengetahuan tentang masalah yang ada dan kemampuan mencari solusi untuk memecahkannya. Menurut Haske dan Wulan (2015), literasi lingkungan adalah pengetahuan dan pemahaman manusia tentang aspek-aspek yang melindungi lingkungan, prinsip-prinsip yang terjadi di lingkungan, dan kemampuan bertindak untuk memelihara dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman lingkungan menurut Odum (1997) merupakan pemahaman tentang interaksi antara manusia dan alam. Sedangkan menurut Kusumaningrum (2018), literasi adalah suatu sikap yang secara sadar melestarikan lingkungan dalam rangka menjaga keseimbangan diri, sikap sadar dalam arti menjadi pribadi yang berwawasan lingkungan dan mengetahui perbuatan baik yang harus dilakukan untuk kepentingan lingkungan. Peserta didik tahu bagaimana melakukan tindakan yang tepat dalam menjaga lingkungan. Individu yang sadar lingkungan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan untuk mendorong perilaku masyarakat yang bermanfaat bagi lingkungan (Nunez dan Clores, 2017).

Kemampuan orang yang sadar lingkungan sebagai memahami dan menafsirkan keseimbangan sistem lingkungan dengan mengambil tindakan untuk memelihara, memulihkan atau meningkatkan kelestarian lingkungan, selain itu untuk mengatasi masalah lingkungan dengan berpikir kritis (Karimzadegan & Meiboudi, 2012). Literasi lingkungan diperlukan untuk membawa tindakan nyata terhadap lingkungan untuk menjaga kondisi dan kelestariannya. Febriasari (2017) mengemukakan pendapatnya bahwasanya siswa yang memiliki wawasan lingkungan akan memiliki sikap tanggungjawab terhadap lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan dan kesadarannya terhadap masalah lingkungan, oleh

karena itu literasi lingkungan berperan dalam membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan lingkungan adalah pemahaman seseorang tentang lingkungan, secara sadar melestarikan lingkungan untuk menjaga keseimbangannya dan yang terpenting adalah mengetahui interaksi antara manusia dan alam. Manusia dan bumi beserta dengan isinya tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan lingkungan yang baik sebagai tempat tinggal, dan lingkungan membutuhkan manusia sebagai makhluk hidup yang mampu menjaga dan melestarikan lingkungan dan keseimbangannya.

### **2.6.2. Pentingnya Literasi Lingkungan Bagi Peserta Didik**

Literasi menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menggunakan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Ketika konteks yang dipelajari adalah lingkungan, maka kompetensi menjadi kemampuan untuk memahami lingkungan. Saling bergantung satu dengan yang lain, antara keduanya menempatkan manusia sebagai aktor utama, yang memperoleh manfaat dari sumber daya alam untuk kelangsungan hidup. Kedudukan manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam terkadang membuat manusia melupakan dirinya sendiri karena dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan kebutuhannya.

Proses pembangunan yang hanya mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan tanpa memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, mau tidak mau dapat mengakibatkan degradasi lingkungan atau hilangnya kualitas lingkungan. Degradasi lingkungan terjadi di beberapa kota di Indonesia yang memiliki tingkat pembangunan sosial yang tinggi. Junita dkk. (2016) mengungkapkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan dan penilaian keterampilan pemahaman lingkungan siswa merupakan bagian penting dari pelaksanaan pendidikan. (Ratna Farwati: 2018).

Perusakan lingkungan dan bencana umum perlu diwaspadai oleh semua orang termasuk siswa menjadi generasi penerus bangsa, sehingga pengetahuan

lingkungan bagi setiap siswa sangat penting, meningkatkan pengetahuan lingkungan, melatih pemahaman siswa tentang lingkungan juga sangat penting. harus terus berkembang. Kemampuan seseorang yang sadar lingkungan untuk memahami dan menafsirkan kesehatan suatu sistem lingkungan dengan mengambil tindakan untuk memelihara, memulihkan atau meningkatkan kesehatan, dan untuk mengatasi masalah lingkungan dengan berpikir kritis sangat penting.

### **2.6.3. Literasi Lingkungan Dalam Perspektif Islam**

Literasi lingkungan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Kemampuan ini harus menjadi kebiasaan yang baik bagi generasi muda. Oleh karena itu, hal tersebut harus dikembangkan sejak dini pada diri mahasiswa suatu mata kuliah. Untuk melindungi dan memahami lingkungan tidak hanya dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan tetapi juga dengan mengambil tindakan untuk melestarikan lingkungan.

Allah SWT menciptakan alam semesta ini dan satu-satunya sumber pengetahuan. Islam sebagai agama adalah Syamil (keutuhan), kaamil (kesempurnaan) dan mutakaamil (menyempurnakan semua sistem lainnya). Karena alam semesta ini adalah sistem kehidupan yang diwahyukan oleh Allah SWT yang maha mengetahui atas segalanya. Alam semesta ini diciptakan Tuhan dengan sempurna, bertepatan dengan kesempurnaan agama (Islam) sebagaimana yang Tuhan kehendaki untuk mengajar manusia dengan memperlakukan dunia ini sesuai dengan perintah dan larangan agama. Konservasi dan lingkungan alam tidak lepas dari peran manusia sebagai tuan di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai dewa dengan pengetahuan yang ditempatkannya untuk menguasai dunia ini. (Abdul Karim: 2018, halaman 311). Sebagaimana Allah telah menjelaskan hal tersebut dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41. Yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali”

Ahmad Mustafâ Al-Marâgî, menyatakan bahwa dalam Al-Qur’an surah Ar-Rum ayat 41, merupakan peringatan akan adanya segala kerusakan didunia ini yang diakibatkan oleh pertempuran antara pasukan-pasukan manusia, pesawat terbang yang berjatuhan, kapal perang maupun kapal selam. Peristiwa tersebut terjadi dikarenakan ulah dari manusia yang berbuat eksploitasi dan kerusuhan-kerusuhan. Hal itu terjadi karena hilangnya rasa empati dan peduli terhadap lingkungan hidup sebagai tempat tinggal bersama yang harus dijaga kelestariannya.

Mereka juga tidak merasa malu pada sang pencipta Allah SWT yang telah menciptakan alam yang indah dengan segala komponen penyusun yang saling berhubungan. Karena akibat dari apa yang dilakukan oleh umat manusia berupa kezaliman, banyaknya lenyapnya perasaan dari pengawasan Yang Maha Pencipta. Mereka melupakan sama sekali akan hari hisab, hawa nafsu terlepas bebas dari kalangan sehingga menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Dan akhirnya Allah SWT. memberikan cobaan dan ganjaran kepada mereka kepada mereka yang tidak melakukan perbuatan baik, namun melakukan perbuatan yang ktidak terpuji. Barangkali mereka mau kembali dari kesalahan fatal yang diperbuat dan kembali kepada jalan petunjuk.

Mereka seolah lupa bahwa setelah kehidupan di bumi maka ada masa manusia akan menjalani masa hisab (perhitungan) atas segala perbuatan yang dilakukan. Apabila perbuatan buruknya yang lebih banyak maka perbuatan buruknya akan mendapat balasannya. Maka apabila ternyata perbuatannya buruk, maka pembalasannya pun buruk pula. Keadilan yang tepat dan baik ada keadilan Allah, maka dari itu keadilan memberikan kesempatan agar orang yang kuat memberi kepada orang yang lemah, karena semua manusia mempunyai hak yang

sama dalam mendapatkan fasilitas di bumi yang sudah Allah sediakan (Ahmad Mustafâ Al-Marâgî, hlm 101).

#### **2.6.4. Indikator Penilaian Literasi Lingkungan**

Istilah “Literasi Lingkungan” digunakan dalam pendidikan lingkungan sejak tahun 1969 oleh Roth dalam Amini, yang bermakna: Konsep literasi lingkungan ditegaskan oleh *Environment Education and Training Partnership (EETAP)* yang menyatakan dengan lugas bahwa seorang mengetahui lingkungan dia tahu yang akan dia lakukan untuk lingkungan, dia tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut. Status literasi lingkungan seseorang dapat diukur berdasarkan kriteria komponen-komponen literasi lingkungan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan kognitif (*cognitive skill*), sikap (*attitude*) dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*Behavior*). (Ririn Santoso, 2021 hlm 1980)

Menurut Karimzadegan & Meiboudi (2012) terdapat 6 (enam) aspek literasi lingkungan. Aspek-aspek tersebut yaitu 1). pengetahuan sejarah alam dan ekologi; 2). pengetahuan isu dan masalah lingkungan; 3). pengetahuan sosial-politikekonomi; 4). keterampilan kognitif; 5). faktor-faktor yang memengaruhi dan menentukan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan; dan 6). perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan. (Pipit Marianingsih: 2021, hlm 52).

##### **1. Pengetahuan tentang ekologi dan sejarah alam**

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain dan juga dengan lingkungan sekitar. Pembahasan ekologi tidak terlepas dari ekosistem dengan berbagai komponen penyusun, yaitu faktor abiotik dan biotik. Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem juga bisa dikatakan sebagai suatu tatanan lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu sama lain. (Enni Halimatussa'diyah: 2018, hlm 51).

Ekologi merupakan studi keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun biotik. Lingkungan abiotik terdiri dari atmosfer, cahaya, air, tanah dan unsur mineral. Tetapi perlu diketahui apa

yang dimaksud dengan organisme. Ini penting karena pada hakikatnya organisme dibangun dari sistem-sistem biologik yang berjenjang sejak dari molekul-molekul biologi yang paling rendah meningkat ke organel-organel subseluler, sel-sel, jaringan-jaringan, organ-organ, sistem-sistem organ, organisme-organisme, populasi, komunitas, dan ekosistem. (Ramli Utami: 2009, hlm 11).

## **2. Pengetahuan tentang isu-isu dan masalah lingkungan**

Pengetahuan tentang isu lingkungan atau hal sedang terjadi pada lingkungan yang berkaitan dengan masalah pengelolaan lingkungan yang baik memerlukan pengetahuan yang cukup tentang lingkungan, lingkungan dan tentang konsekuensi yang dapat timbul dari segala kegiatan manusia itu. Maka dari itu, konsep pemahaman isu lingkungan yang penting harus dipahami secara mendalam.

Peningkatan kesadaran lingkungan manusia supaya menambah pengetahuan, kemampuan, dan kepekaan makhluk yang menepati bumi khususnya manusia mengenai masalah dan isu yang ada pada lingkungan, serta dapat menginspirasi masyarakat untuk berkontribusi dan ikut andil dalam menjaga dan merawat lingkungan untuk kebutuhan semua makhluk hidup dan masa yang akan datang. Agar dapat melindungi lingkungan dari risiko kerusakan yang akan berdampak negatif bagi organisme yang hidup di dalamnya, maka lingkungan harus selalu dijaga. Krisis lingkungan telah mencapai tahap yang membahayakan dan membuat bumi sebagai habitat manusia dan makhluk hidup lainnya menjadi sangat memprihatinkan.

Terjadinya krisis saat ini berakar pada kesalahan filosofis mendasar dengan seseorang melihat dirinya dan orang lain, alam, dan seluruh ekosistem. Akibatnya, ragam sikap manusia menjadi salah. Upaya menyelamatkan lingkungan sudah dilaksanakan, dimulai dengan menyadarkan masyarakat (*stakeholder*). Usaha yang dilakukan untuk melakukan pengembangan regulasi dengan kesepakatan secara domestik dan dan global. Tidak hanya itu saja legislasi sampai dengan penegakan hukum, termasuk tindakan penyelamatan yang dilakukan melalui pemanfaatan IPTEK serta program rekayasa lainnya. (Benny Ridwan: 2013, hal 322).

### 3. Pengetahuan Politik Sosial-Ekonomi

Pengetahuan tentang hubungan antara kepercayaan, sistem sosial masyarakat, sistem politik, sistem ekonomi dan lainnya dengan nilai-nilai lingkungan dari berbagai budaya ditinjau dari perspektif ekologi. Permasalahan terbesar adalah masalah lingkungan, dimana kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia, baik itu individu maupun berkelompok demi kepuasan dan kebutuhan pribadi untuk meningkatkan perekonomian mereka. Kerusakan lingkungan tersebut dapat menghambat sistem ekologi, kerusakan lingkungan tersebut antara lain perubahan cuaca, pemanasan global, ketidak seimbangan antara musim hujan dan kemarau, terjadi angin topan dimana-mana, banjir yang merupakan permasalahan banjir yang dihadapi oleh kota-kota besar di dunia, permasalahan sampah yang mengakibatkan penyakit yang dengan mudah tersebar luas, terutama di daerah tropis.

Peranan manusia, yang merupakan makhluk yang sempurna dan memiliki akal pikiran sebagai pemakmur bumi bukan hanya sebagai penguasa bumi. Dikombinasikan dengan tindakan manusia, keserakahan dan hedonisme duniawi dapat membawa seluruh alam semesta lebih dekat kepada kehancuran. Keberadaan manusia yang dapat dijadikan pemimpin atau penguasa seharusnya seseorang yang menjadi memberikan dedikasi dan mewujudkan bangsa yang sejahtera dan bukan sekedar penguasa negara. Perlunya tindakan dan peraturan khusus yang mengatur mengenai lingkungan sudah seharusnya menjadi produk politik yang akan memberikan kontribusi baik kepada lingkungan hidup. Sudah banyak kasus yang terjadi akibat aktivitas politik ataupun ekonomi yang sedemikian rupa agar mendapatkan keuntungan namun lupa akan keindahan dan kelestarian alam yang harusnya dijaga.

### 4. Keterampilan Kognitif

*Cognitive skills* atau kemampuan kognitif merupakan suatu proses yang terjadi di sistem saraf pusat ketika orang berpikir. Menurut Ahmad Susanto, inpresinya ialah proses berpikir, khususnya kemampuan seorang siswa untuk mengaitkankan, memberi penilaian, dan menyeimbangkan sebuah kejadian. Kemampuan psikologis merupakan *basic* pembentukan kemampuan berpikir anak. Dengan demikian, proses kognitif yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*),

menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama yang ditujukan untuk mempelajari sebuah gagasan . (Susanto: 2011, hlm. 8).

*Cognitive skills* memiliki persepsi sebagai proses mental dan melibatkan kemampuan dengan dicirikan oleh representasi suatu objek dalam gambaran intelektual seseorang, baik berupa objek, karakter, jawaban, ide dan suatu evaluasi. Maka dari itu, aspek kemampuan kognitif berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena sebagian besar kegiatan pembelajaran selalu melibatkan hafalan dan refleksi. (Sumanto: 201 , hlm. 25).

### **5. Faktor yang mempengaruhi perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan.**

Pemahaman seseorang mengenai pentingnya eksistensi lingkungan tidak hanya menemukan lingkungan yang bersih, asri, nyaman di lingkungan itu sendiri, tetapi menyeluruh di mana pun manusia berada. Sering sekali didapati seseorang yang merasa memiliki kuasa dan bisa membeli segalanya dengan uangnya hanya untuk kepentingan pribadinya. Salah satu contohnya yaitu melakukan eksploitasi terhadap sumber daya yang ada di suatu daerah tanpa memikirkan kerugian yang akan terjadi dengan melibatkan kerugian kepada banyak pihak. Keinginan setaiapa manusia, bukannya hanya manusia namun semua makhluk hidup yang ada di bumi agar mendapatkan kehidupan dalam keadaan lingkungan yang harmonis seakan direbut dengan paksa oleh keegoisan seseorang.

Daldjoeni (1986: 137) melakukan modifikasi terhadap tindakan dan sikap hidup masyarakat dengan alam, menganggap bahwa alam adalah objek yang berperan sangat penting, maksudnya ialah sumber daya yang ada pada alam bukan hanya dihabiskan begitu saja untuk memenuhi kebutuhan. Yang tamak serta tidak memikirkan masa yang akan datang mengenai lingkungan.

### **6. Perilaku Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan**

Setiap individu memiliki tanggungjawab apa yang terjadi pada lingkungan, karena lingkungan adalah tempat dimana seseorang dapat eksis dengan segala hubungan dan interaksi yang ada di lingkungan tersebut. Makhluk hidup yang ada di bumi ini memiliki hubungan yang erat terhadap lingkungan, kebutuhan mereka terhadap lingkungan juga sangatlah besar. Manusia memerlukan lingkungan untuk hidup dan bermukim. Tidak hanya manusia lingkungan juga membutuhkan



membutuhkan manusia sebagai makhluk yang berakal dan dapat bertindak cepat dalam menjaga keseimbangannya sehingga keindahan dan keseimbangan yang terdapat dalam sistem ekologi yang ada pada lingkungan dapat terlindungi dengan baik dengan keutuhan yang sebenarnya.

Keselarasan yang terjadi pada lingkungan dan makhluk hidup yang ada didalamnya dapat terbangun dengan sempurna, jika manusia itu sendiri memimpin buni ini memiliki perilaku cinta terhadap lingkungan sekitar dan peduli akan kejadian yang akan terjadi apabila kerusakan yang terjadi di muka bumi secepatnya diberi tindakan. Kesadaran seseorang untuk melindungi dan memelihara lingkungan sebagai habitatnya. Keadaan lingkungan yang mencapai pada taraf yang baik dan minim kerusakan membuat kehidupan yang baik secara bersamaan.

## **2.7. Penelitian Yang Relevan**

Pada penelitian yang relevan dapat memberikan penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pipit Marianingsih, Annisa Firdausy, Adi Nestiadi, dan Suroso Mukti Leksono (2021). Dalam jurnal yang berjudul Muatan Aspek Literasi Lingkungan Pada Buku Teks Biologi Kelas X SMA, menyatakan bahwa: Pada buku teks Biologi SMA kelas X telah memuat seluruh aspek literasi lingkungan, sehingga buku yang dianalisis sudah mengintegrasikan aspek literasi lingkungan pada isi materi buku tersebut. Namun dari penilain yang dilakukan terhadap keseluruhan bab yang ada pada buk teks tersebut proporsinya belum seimbang, sehingga bab 10 yang membahas perubahan lingkungan yang paling banyak memuat aspek literasi lingkungan dengan indikator aspek pengetahuan isu dan masalah lingkungan.
2. Dinda Rachmawati, Suroso Mukti Leksono, dan Lukman Nulhakim (2022). Dalam jurnal yang berjudul Analisis Literasi Lingkungan dalam Buku Teks Pelajaran IPA SMP Kurikulum 2013, menyatakan bahwa: komponen literasi lingkungan belum terintegrasi dengan baik dan luas dalam buku teks pelajaran IPA SMP Kurikulum 2013 Terbitan

Kemendikbud Kelas VII, VIII dan IX dikarenakan tidak semua buku mencantumkan enam aspek literasi lingkungan sebagai penialain terhadap buku teks. Dari analisis tersebut terdapat tiga komponen yang mendominasi dari ketiga buku yang dianalisis dari tiga tingkat kelas yang berbeda (VII, VIII, dan IX) yaitu pengetahuan ekologi dan sejarah alam, pengetahuan isu dan masalah lingkungan, dan keterampilan kognitif.

Berdasarkan dari dua jurnal diatas yang membahas mengenai analisis buku teks biologi kurikulum 2013 ditinjau dari aspek literasi lingkungan dengan enam indikator yang sama yaitu pengetahuan ekologi dan sejarah alam, pengetahuan isu dan masalah lingkungan, pengetahuan sosial politik-ekonomi, keterampilan kognitif, faktor-faktor yang memengaruhi dan menentukan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan dan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Aspek indikator yang paling banyak muncul dari dua penelitian ini yaitu aspek pengetahuan ekologi dan sejarah alam, pengetahuan isu dan masalah lingkungan dan juga keterampilan kognitif. Integrasi aspek literasi lingkungan pada buku teks biologi memiliki peluang yang besar dikarenakan buku biologi membahas mengenai makhluk hidup juga perannya didalam kehidupan, buku teks biologi juga sebagai sumber kajian utama yang membahas ilmu mengenai lingkungan dan hubungan yang ada di lingkungan.

Dari dua penelitian ini dapat diketahui bahwa konten literasi lingkungan dalam buku teks biologi sudah memunculkan aspek literasi lingkungan, namun masih dapat dioptimalkan lagi integrasi bacaan dari konteks buku tentang lingkungan. sehingga dengan tingginya nilai aspek literasi lingkungan diharapkan akan memberi pengetahuan lebih kepada siswa tentang lingkungan yang baik dan cara memelihara serta menindaklanjuti apabila terjadi kerusakan.

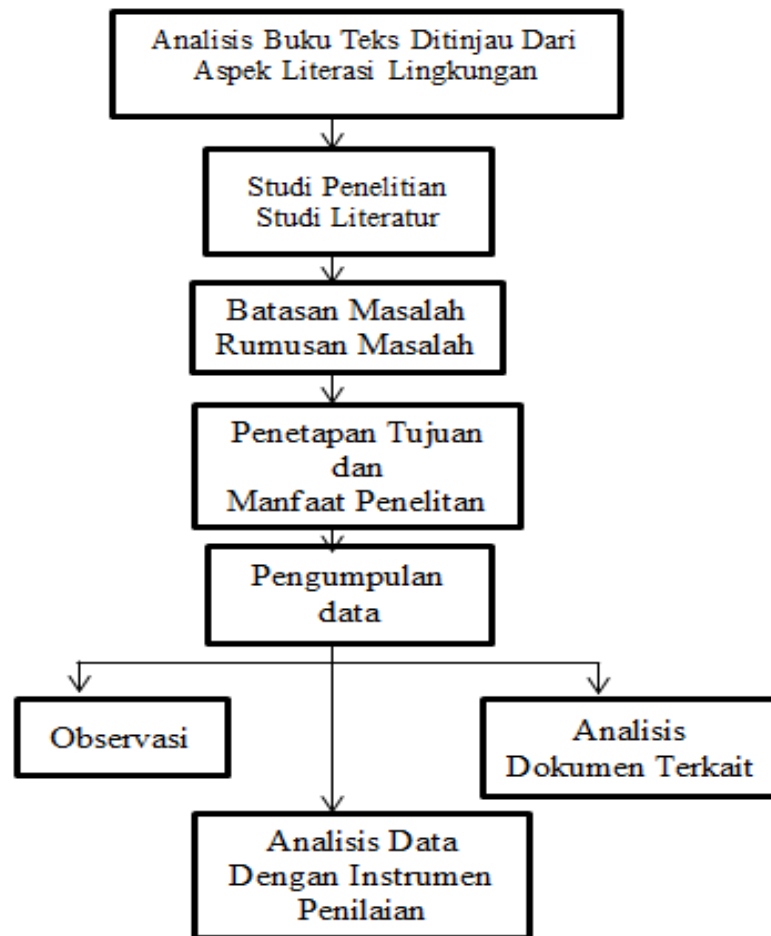
## **2.8. Kerangka Berfikir**

Buku teks merupakan sarana pembelajaran yang tersedia untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran dan juga merupakan penentu efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Siswa dapat berpikir dan mengkonstruksi, mengamati atau melakukan latihan yang disediakan dalam buku secara mandiri tanpa bantuan pendidik. Buku teks harus memiliki kualitas baik dalam hal materi isi,

penyampaian bahasa dan juga gambar untuk menunjang proses pembelajaran. Buku pelajaran juga sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran dikelas.

Sikap sadar terhadap lingkungan adalah memandang kehidupan lingkungan secara sistematis dan rasional serta bertanggung jawab, memperhatikan dan sadar akan keberadaan lingkungan. Integrasi pembelajaran mengenai lingkungan tentunya disesuaikan dengan pengaturan dalam pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan formal (sekolah).

Apresiasi seseorang terhadap lingkungan diukur berdasarkan beberapa hal komponen literasi lingkungan, yaitu: *knowledge, attitudes, cognitive skills, and behavior*. *Knowledge* (Pengetahuan), pengetahuan didapatkan dari berbagai sumber termasuk juga buku teks, buku merupakan jendela ilmu dan juga sumber informasi. Pengetahuan yang disajikan didalam buku teks akan menjadi tuntunan seseorang dalam memahami segala hal nya. *Attitudes* (sikap), merupakan tanggapan seseorang dalam hal penilaian dan bertindak terhadap objek sosial, sikap seorang siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan harus di tanam sejak dini. *Cognitive skill* (keterampilan kognitif), merupakan keterampilan seorang anak dalam memahami, menilai, dan mengeskplor hal-hal yang ada disekitarnya. *Behavior* (perilaku), merupakan tindakan yang dapat dilakukan dalam mencegah kerusakan yang ada pada lingkungan dan apabila terjadi kerusakan dapat melakukan tindak lanjut yang tepat dalam memulihkan kerusakan lingkungan.



SUMATEKA UTAKA MEDAN

**Gambar 2.1** Gambar Stuktur Kerangka Berfikir